

BAHAN AJAR SEBAGAI BAGIAN DALAM KAJIAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Siti Aisyah
Evih Noviyanti
Triyanto

STKIP Muhammadiyah Bogor
Surel: gadiss.cha39@yahoo.com

kronologi naskah:

diterima 24 Januari 2020, direvisi 30 Januari 2020, diputuskan 31 Januari 2020

ABSTRAK

Makalah ini menelaah problematika pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan unsur bahan ajar. Bahan ajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah buku ajar yang digunakan oleh guru sebagai bahan ajar yang dominan. Selain itu terdapat diktat dan modul sebagai bahan ajar lainnya untuk implementasi penyampaian materi. Berdasarkan penelaahan yang dilakukan, buku menjadi bahan ajar yang dominan digunakan oleh guru bahasa Indonesia.

Kata kunci: bahan ajar, buku, problematika pembelajaran bahasa

PENDAHULUAN

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk "materi pokok". Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid.

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran, dan sebagainya. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber di mana bahan ajar itu

didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Buku pun tidak harus satu macam dan harus sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar.

Masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti tahun ganti buku.

Sehubungan dengan itu, perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar untuk membantu guru agar mampu memilih materi pembelajaran atau bahan ajar dan memanfaatkannya dengan tepat.

KAJIAN TEORETIS

Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, tampaknya guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya, guru harus selalu menyiapkan bahan ajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada umumnya, sumber bahan ajar telah tersedia di perpustakaan atau di berbagai toko buku. Sumber bahan ajar yang dikemas dalam bentuk buku teks pelajaran ditulis oleh para pakar dan praktisi dari latar mata pelajaran atau bidang studi. Menulis sumber bahan ajar seperti buku teks tidak boleh dilakukan sembarangan, tetapi harus mengikuti kaidah penulisan bahan ajar yang standar. Oleh karena itu, tidak semua guru mengetahui dan memahami bagaimana menulis atau menyusun buku teks sebagai sumber bahan ajar yang baik.

Menurut Kamaruddin (1999:1), bahan ajar bukan sekadar alat bagi guru untuk mengajar siswa. Namun, yang lebih penting ialah buku sebagai sumber yang digunakan siswa agar ia belajar. Bahan ajar pada umumnya dikemas ke dalam buku ajar atau buku teks. Buku teks hendaknya terpaut dengan kurikulum yang dioperasikan pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, serta nilai dan sikap.

Terdapat beberapa rumusan tentang pengertian bahan pembelajaran, antara lain dikemukakan oleh Gintings (2008: 152) yaitu, bahan pembelajaran adalah rangkuman materi yang diberikan dan diajarkan kepada siswa dalam bentuk bahan

tercetak atau dalam bentuk lain yang tersimpan dalam file elektronik baik verbal maupun tertulis. Bahan pembelajaran ini sebaiknya disampaikan atau dibagikan terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum proses belajar dan pembelajaran dilaksanakan. Hal ini ditujukan agar siswa memiliki pemahaman awal tentang materi pembelajaran yang akan dibahas. Ini baik untuk dilakukan karena dengan mempelajarinya lebih dulu diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif selama berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran.

Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar

Terdapat tiga fungsi utama bahan ajar dalam kaitannya dengan penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran. Tiga fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswa.
- 2) Bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- 3) Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Sebagai alat evaluasi maka bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru. Indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Bahan ajar memiliki manfaat yang memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Manfaat bahan ajar dikelompokkan bagi guru maupun siswa.

Manfaat bagi guru yakni a) memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, b) tidak bergantung pada buku teks yang terkadang sulit didapat, c) memperkaya wawasan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, d) menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menyusun bahan ajar, serta e) membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik, karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya maupun kepada dirinya. Kemudian bagi siswa, manfaat bahan ajar yakni a) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, b) kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, serta c) mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Pesona Dywantara yang terletak di Leuwisadeng, Kabupaten Bogor. Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh peneliti, terdapat berbagai hal yang dikaitkan dengan problematika pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan penelitian antara lain bahan ajar yang digunakan pada sekolah tersebut antara lain buku, diktat, dan modul. Buku sebagai bahan ajar di sekolah tersebut digunakan untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran. Terdapat buku teks pelajaran dan buku referensi.

Buku teks pelajaran sebagai bahan ajar digunakan oleh para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika merujuk kepada KTSP, terdapat ketentuan bahwa buku teks pelajaran harus mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditetapkan sehingga membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Jika dikaji, buku-buku teks yang terdapat di

sekolah tersebut sebagian sudah memenuhi ketentuan tersebut dan sebagian lainnya belum.

Buku-buku teks pelajaran merupakan bahan ajar yang paling dominan dimiliki oleh sekolah tersebut. Jenis bahan ajar lainnya adalah buku referensi, diktat, dan modul. Buku referensi menjadi acuan bagi para guru dalam menulis karya ilmiah yang berhubungan dengan pembelajaran maupun menjadi rujukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan.

Diktat pada umumnya ditulis oleh para guru bahasa Indonesia sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyampaikan materi mata pelajaran dan mempermudah siswa memahaminya dalam proses pembelajaran. Namun terdapat juga diktat yang berasal dari eksternal. Kemudian modul berisi perencanaan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pembelajaran, bahan yang dibutuhkan, dan alat untuk penilai dalam mengukur keberhasilan siswa dalam penyelesaian mata pelajaran. Modul-modul yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia merupakan bahan ajar dengan pendekatan yang lebih implementatif sehingga para siswa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia.

Dari temuan-temuan tersebut, bahan ajar sebagai unsur problematika pembelajaran bahasa Indonesia telah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan. Namun terdapat unsur problematika yang mencolok antara lain ketersediaan buku-buku yang ada tidak semuanya sesuai dengan kurikulum terbaru karena terjadinya perubahan kurikulum tidak semerta-merta disertai pembaruan buku secara totalitas. Langkah yang dilakukan guru Bahasa Indonesia adalah melakukan improvisasi dengan menyesuaikan referensi lain seperti sumber dari internet atau dari buku yang dimiliki guru secara pribadi.

Buku-buku teks pelajaran menjadi bahan ajar yang dijadikan oleh para guru

Bahasa Indonesia sebagai alat penunjang serta pendukung proses pembelajaran. Pemilihan bahan ajar sebagai penunjang dan pendukung pembelajaran yang tepat dapat mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan bahan ajar yang sesuai peran siswa akan lebih dominan dalam proses pembelajaran walaupun pada dasarnya peran guru juga diharapkan lebih aktif.

Bahan ajar yang dipilih dalam proses pembelajaran juga harus sesuai dengan materi serta pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan agar poin yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Sebelum menggunakan bahan ajar, guru terlebih dahulu mengetahui fungsi serta jenisnya agar materi yang dituangkan dalam bahan ajar sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Selain itu guru dalam pemilihan serta penggunaan bahan ajar dituntut kreatif agar bahan ajar yang diberikan kepada siswa dapat dijadikan sebagai motivasi belajar sehingga atmosfer pembelajaran lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agib, Z. (2004). *Karya Tulis Ilmiah bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Instrumen dan deskripsi penilaian buku teks pelajaran bahasa Indonesia SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan dan Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Kamaruddin. 1999. Beberapa pertimbangan penilaian bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia. Dalam Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis XXXVIII IKIP Ujung Pandang, 13-14 juli 1999, di Kampus Gunungsari Baru IKIP Ujung Pandang.
- Tarigan, H.G., Djago T. 1993. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.